

**PEMANFAATAN TAMBAHAN MODAL USAHA PROGRAM  
BANTUAN PRESIDEN PRODUKTIF PADA PENINGKATAN  
PRODUKTIVITAS PEDAGANG PASAR GAWOK**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1  
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**HEMAS WIRANUR PUTRI**

**A 210 170 142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PEMANFAATAN TAMBAHAN MODAL USAHA PROGRAM BANTUAN  
PRESIDEN PRODUKTIF PADA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS  
PEDAGANG PASAR GAWOK  
PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**HEMAS WIRANUR PUTRI**

**A210170142**

**Telah diperiksa dan telah disetujui untuk diuji oleh :**

**Dosen Pembimbing**



**Drs. Djoko Sawandi, S.E, M. Pd**

**NIDN. 060608581**

HALAMAN PENGESAHAN

PEMANFAATAN TAMBAHAN MODAL USAHA PROGRAM BANTUAN  
PRESIDEN PRODUKTIF PADA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS  
PEDAGANG PASAR GAWOK

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Hemas Wiranur Putri


A210170142

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Senin 14 November 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

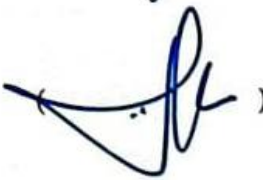
Susunan Dewan Penguji

1. **Drs. Djoko Suwandi, S.E., M.Pd** (  )

(Ketua Dewan Penguji)

2. **Dr. Wafrotur Rohmah, S.E., M.M** (  )

(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Dhany Efita Sari, S.Pd., M.Pd** (  )

(Anggota II Dewan Penguji)

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M.Pd 

N. 0007016002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 20 Oktober 2022

Penulis



**Hemas Wiranur Putri**

**A210170142**

# **PEMANFAATAN TAMBAHAN MODAL USAHA PROGRAM BANTUAN PRESIDEN PRODUKTIF PADA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PEDAGANG PASAR GAWOK**

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan Bantuan Modal Usaha Presiden Produktif pada Pedagang di Pasar Gawok dan mendeskripsikan peningkatan produktivitas pedagang Pasar Gawok sebelum dan sesudah mendapatkan tambahan modal usaha Bantuan Presiden Produktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain penelitian fenomenologi dan responden sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu terdapat 25% pedagang yang memanfaatkan Dana Bantuan Presiden Produktif untuk membayar sewa tempat, terdapat 100% pedagang yang memanfaatkan Dana Bantuan Presiden Produktif untuk membeli barang dagangan, terdapat 37,5% pedagang yang memanfaatkan Dana Bantuan Presiden Produktif untuk membayar gaji pekerja dan terdapat 50% pedagang yang memanfaatkan Dana Bantuan Presiden Produktif untuk simpanan pribadi atau tabungan. Peningkatan Produktivitas pedagang Pasar Gawok mengalami kenaikan sebesar 53,125% namun belum maksimal.

**Kata Kunci:** tambahan modal usaha, program bantuan presiden, produktivitas pedagang

## **Abstract**

The purpose of this study was to describe the use of Productive Presidential Business Capital Assistance for traders in Gawok Market and to describe the increased productivity of Gawok Market traders before and after obtaining additional business capital for Productive Presidential Assistance. This research used a descriptive qualitative method with a phenomenological research design and 8 respondents. Data collection techniques carried out are by interview, documentation and observation. The results obtained from this study are that there are 25% of traders who use the Productive Presidential Assistance Fund to pay for rent, there are 100% of traders who use the Productive Presidential Assistance Fund to buy merchandise, there are 37.5% of traders who use the Productive Presidential Assistance Fund to pay workers' salaries and there are 50% of traders who use the Productive Presidential Assistance Fund for personal savings or savings. Increased Productivity of Gawok Market traders has increased by 53.125% but is not optimal.

**Keywords:** additional business capital, presidential assistance program, merchant productivity

## **1. PENDAHULUAN**

Pelaku usaha maupun Pedagang Pasar Gawok mengalami penurunan penjualan selama masa pandemic covid-19. Hal tersebut dikarenakan rendahnya daya beli

masyarakat, rasa cemas masyarakat akan bahaya penularan covid-19, dan pemberlakuan pembatasan kegiatan yang diberikan Pemerintah. Sepinya intensitas pengunjung menyebabkan menumpuknya persediaan barang yang akan dijual. Akibatnya, beberapa Pedagang Pasar Gawok mengalami kerugian yang tidak sedikit karena tidak adanya pemasukan untuk menanggung semua biaya produksi. Berkembangnya penyebaran virus covid-19 membuat lesunya sektor perdagangan bangsa Indonesia. Ambruknya perdagangan UMKM menurut OECD, (2020) secara luas dapat berdampak kuat pada nasional ekonomi dan prospek pertumbuhan global, pada persepsi dan harapan, bahkan pada sektor keuangan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, angka pertumbuhan ekonomi pada kuartal II tahun 2020 menembus minus 5,32 persen. Pengumuman BPS ini juga mengonfirmasi kontraksi kuartal II 2020 lebih dalam dari prediksi Kementerian Keuangan di kisaran minus 3,8 persen. Realisasi ini lebih buruk dari batas bawah prediksi Kementerian Keuangan di angka minus 5,1 persen.

Salah satu penyebab melorotnya angka pertumbuhan ekonomi dikarenakan pembatasan kegiatan perekonomian yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pendapat tersebut juga diungkapkan Hadiwardoyo, (2020) bahwa pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional. Sebagian masyarakat mulai kehilangan mata pencahariannya, sedangkan masyarakat yang memiliki jenis usaha tertentu mengalami penurunan omzet penjualan secara drastis. Beberapa pelaku usaha memilih untuk menutup usahanya, karena kesulitan untuk membayar biaya operasional akibat sepi pembeli. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh OECD, (2020) bahwa dampak pandemi COVID-19 kepada UMKM dapat dilihat pada sisi permintaan, yaitu berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada UKM tidak dapat berfungsi optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, karena UKM tidak berkemampuan membayar hak upah pekerja. Pada kondisi terburuk, dapat menimbulkan pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak.

Dampak lesunya perekonomian dirasakan sejumlah pedagang kecil di Pasar Gawok. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pedagang kentucky di Pasar Gawok bahwa penurunan intensitas pengunjung di Pasar Gawok saat pandemi covid-19, menyebabkan pendapatan pedagang menurun sekitar 40%. Penurunan pendapatan tersebut dipicu karena turunnya daya beli masyarakat serta rasa khawatir jika tertular covid-19. Akibatnya, pedagang mengalami kerugian karena dagangannya tidak habis terjual. Hal tersebut menyebabkan laba usaha pedagang menurun dan produktivitas usaha cenderung menurun. Beberapa pedagang lainnya mengungkapkan bahwa mereka menggunakan modal seadanya untuk berdagang. Mereka terpaksa mengurangi konsumsi kebutuhan rumah tangga karena, uang tersebut digunakan untuk modal berdagang.

Pendapat tersebut sejalan dengan Hanoatubun, (2020) bahwa salah satu contoh yang terdampak Covid-19 seorang pedagang yang biasa berjualan di tempat keramaian seperti pasar menjadi tidak bisa berjualan, karena saat ini pasar sedang ditutup untuk mengurangi penyebaran virus corona ini semakin meningkat. Akibatnya pedagang itu tidak mempunyai penghasilan tetap karena masyarakat harus tetap memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan adanya covid-19 ini masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Akibatnya, pemasukan yang seharusnya digunakan untuk membelanjakan kembali bahan baku, terpaksa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut menimbulkan pedagang kesulitan untuk mendapatkan kembali modal usaha mereka. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Sugiri, (2020) bahwa hampir semua negara, sektor UMKM di Indonesia mengalami dampak dari Pandemi COVID-19. Dampak tersebut seperti penurunan penjualan, kesulitan permodalan, hambatan distribusi produk, serta kesulitan bahan baku.

Jika perekonomian terus menerus mengalami penurunan, maka perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk mengembalikan kondisi ekonomi Indonesia. Kebijakan pemerintah tersebut disebut dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiri, (2020) Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam rangka memperdayakan UMKM dalam situasi

pandemi COVID-19. Terdapat beberapa skema perlindungan UMKM yang dilakukan pemerintah yaitu (a) pemberian bantuan sosial kepada pelaku UMKM miskin dan rentan, (b) insentif pajak bagi UMKM; (c) relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM; (d) perluasan pembiayaan modal kerja UMKM; (d) menempatkan kementerian, BUMN dan pemerintah Daerah sebagai penyangga produk UMKM; dan (e) pelatihan secara e-learning.

Salah satu strategi pemerintah guna memulihkan perekonomian Indonesia yaitu dengan memberikan bantuan modal usaha sebesar Rp 2,4 juta bagi pelaku usaha kecil mikro menengah diseluruh Indonesia. Bantuan tersebut dinamakan Bantuan Presiden Produktif mendasari surat dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 307/SM/VII/2020 tanggal 4 Agustus 2020 Perihal Pendataan Program Bagi Pelaku Usaha Mikro. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Budimanta, (2020) bahwa terdapat tiga program tambahan yang diberikan pemerintah dalam rangka membantu masyarakat agar mampu bertahan menghadapi fase adaptasi baru. Salah satunya bantuan presiden produktif untuk usaha mikro sebesar Rp 2,4 juta per pelaku usaha mikro yang tidak sedang menerima kredit dari perbankan.

Program-program bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha menempatkan peranan yang besar guna menyelamatkan khususnya pedagang kecil di Pasar Gawok yang terdampak pandemic Covid-19. Pemerintah memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada pedagang kecil untuk bersama-sama membangun kembali perekonomian melalui kegiatan penyaluran bantuan modal usaha. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan bantuan modal usaha yang diberikan pemerintah dibawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, kepada beberapa pedagang kecil di Pasar Gawok Sukoharjo.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Harsono, (2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan terkait perilaku, populasi tertentu dengan sistematis, faktual dan akurat. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument yaitu peneliti itu sendiri,



sehingga peneliti dapat mengetahui masalah sebenarnya yang ada dalam masyarakat. Maka dalam penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan tentang segala informasi yang berkaitan dengan implementasi pemanfaatan bantuan modal usaha bagi para pedagang di Pasar Gawok.

Desain penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi menurut Moleong, (2017) merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia. Penelitian ini difokuskan dengan fenomena pemanfaatan Dana Bantuan Presiden pada masing masing individu. Tentunya, setiap individu memiliki kebutuhan serta skala prioritas tersendiri. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui fenomena yang dialami pedagang di Pasar Gawok dalam memanfaatkan Dana Bantuan Presiden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi kepada delapan narasumber pedagang di Pasar Gawok.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan adanya manfaat yang dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber yang berkaitan dengan pemanfaatan tambahan modal usaha. Pemanfaatan modal usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam menggunakan uang dana bantuan untuk memenuhi kelangsungan usaha maupun mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawihatmi, (2017) bahwa Bantuan modal adalah upaya untuk merangsang atau mendorong usaha kecil, menengah, dan mikro untuk meningkatkan kinerja operasinya, seperti memperbaiki/menambah peralatan, melakukan inovasi produk, menambah pekerja, menambah persediaan, melakukan simpanan.

#### **3.1 Pemanfaatan Tambahan Modal Usaha Program Bantuan Presiden Produktif Pada Peningkatan Produktivitas Pedagang di Pasar Gawok**

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan tambahan modal usaha program Bantuan Presiden Produktif pada peningkatan produktivitas pedagang di Pasar Gawok menunjukkan hasil sebanyak delapan orang pedagang memanfaatkan dana Bantuan Presiden Produktif untuk menambah kembali stok barang dagangan yang sudah

habis/kosong. Terlihat dari hasil pemaparan saat wawancara, para pedagang juga memanfaatkan Dana Bantuan untuk membayar sewa, membayar iuran retribusi, menambah peralatan dan perlengkapan untuk berjualan, membayar upah karyawan, membeli bahan baku, hingga melakukan simpanan pribadi apabila ada hal-hal yang diperlukan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Ulza, (2018) yang mengemukakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi pelaku usaha yaitu aspek permodalan. Sehingga usaha menjadi sulit berkembang. Pendapat tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2017) yang mengatakan bahwa adanya pembiayaan modal kerja dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan usaha. Pembiayaan modal kerja sangat membantu UMKM dalam pembelian bahan baku produksi.

Pemanfaatan tambahan modal usaha melalui pemberian dana Bantuan Presiden Produktif juga selaras dengan teori pemanfaatan modal usaha yang dikemukakan oleh Prawiro, (2020) bahwa ketersediaan tambahan modal usaha memberikan berbagai manfaat bagi kelangsungan usaha. Tambahan modal usaha digunakan untuk membantu memproduksi barang baru yang dibutuhkan manusia dengan tujuan dijual untuk memperoleh keuntungan. Berikut ini adalah beberapa manfaat tambahan modal yaitu:

### 3.1.1 Membayar Sewa Tempat

Dari hasil penelitian dengan pedagang di Pasar Gawok, diperoleh hasil bahwa sebanyak dua pedagang (25%) memilih untuk menyewa tempat usaha berupa kios/los di Pasar Gawok. Salah satu pedagang tersebut membayar sewa kios sebesar Rp 3.000.000,00 per tahunnya. Uang Bantuan Presiden yang didapat dipergunakan untuk membayar sewa kios selama 4 bulan dengan biaya sewa per bulan Rp. 250.000,00. Tujuan pedagang memilih untuk menyewa kios yaitu agar tidak repot membawa barang dagangan saat akan menggelar lapak, barang dagangan dapat tertata rapi sehingga pembeli lebih tertarik untuk membeli, dan jam buka kios dapat lebih lama karena punya tempat sendiri dan tidak terikat dengan jam buka dan tutup pasar.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu Wijayanti, (2015) mengatakan bahwa Modal sangat berguna bagi kelangsungan usaha. Selain itu, modal usaha dapat digunakan untuk membayar berbagai biaya seperti biaya sewa, biaya upah, biaya listrik, biaya retribusi dan lain sebagainya. Dari pernyataan tersebut didapat bahwa bantuan modal dapat dimanfaatkan untuk membayar sewa tempat. Dimana menurut Manullang, (2018) bahwa sewa tempat bertujuan untuk memudahkan pedagang melaksanakan seluruh aktivitas bisnisnya disatu tempat.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurva & Ningrum, (2021) bahwa modal sosial yang digunakan oleh pedagang dimanfaatkan untuk memperoleh kios karena beberapa pedagang masih membutuhkannya dengan alasan tertentu. Sedangkan menurut penelitian Ilyas, (2022) *that In the United States, the Small Business Administration (SBA) has earmarked USD 377 billion to support SMEs, most of which will be in the form of loan guarantees through its existing SME loans programme.*

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Di Amerika Serikat, Small Business Administration (SBA) telah mengalokasikan USD 377 miliar untuk mendukung UKM, yang sebagian besar berupa penjaminan pinjaman melalui program pinjaman UKM yang ada. Dalam kasus Program Perlindungan Gaji, UKM akan diberikan pendanaan yang sepenuhnya digunakan untuk membayar gaji maupun sewa yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana bantuan Presiden Produktif yang dimanfaatkan para pedagang di Pasar Gawok telah sesuai dan relevan dengan pendapat para ahli dan penelitian terdahulu. Hal tersebut juga menunjukkan teori yang ada juga sesuai dengan realita di lapangan bahwa sebagian para pedagang yang mendapatkan bantuan dana menggunakan uang bantuan untuk membayar sewa kios maupun sewa tempat.

### 3.1.2 Pembelian Barang Dagangan

Modal diperlukan untuk menyediakan bahan-bahan produksi termasuk bahan baku, peralatan penunjang dan mesin produksi. Sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

Dari hasil penelitian bersama para pedagang di Pasar Gawok diperoleh hasil bahwa sebanyak delapan Pedagang (100%) memanfaatkan uang Bantuan Presiden Produktif untuk membeli barang dagangannya kembali (kulakan). Mereka memilih menggunakan dana bantuan untuk mengisi kembali barang jualan yang habis. Selain itu, para pedagang juga menggunakan dana bantuan untuk menambah variasi barang dagangan, menambah jumlah stok barang dagangan, dan membeli peralatan atau perlengkapan usaha yang diperlukan.

Hal tersebut sejalan dengan penuturan Amalia, (2021) bahwa mayoritas UMKM membelanjakan bantuan tersebut untuk membeli bahan baku dan barang modal. Menteri Keuangan RI Sri Mulyani mengatakan bahwa 98,9% bantuan pemerintah berupa penyaluran pembiayaan dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) kepada Usaha Ultra Mikro (UMi) dipakai untuk keperluan usaha, terutama untuk bahan baku dan pengembangan produk. (Saputra, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2020) bahwa Modal tersebut digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan pedagang Pasar Tradisional seperti membeli kembali dagangan / kulakan, membeli peralatan berdagang dan membayar cicilan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nasution, (2018) bahwa Modal usaha yang diperoleh Para Pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang juga digunakan untuk membeli persediaan bahan produksi seperti bahan baku bakso, mesin penggiling daging dan peralatan pendukung lainnya.

Xiang & Worthington, (2017) *that In Victoria, the state government provides grants of up to \$10,000 to help small businesses / SMEs revive the*

*market economy, as well as help meet the needs of merchants for merchandise purchases.* Dari penelitian tersebut didapat bahwa Di Victoria, pemerintah negara bagian memberikan hibah dana hingga \$10.000 untuk membantu usaha kecil / UKM meningkatkan kembali ekonomi pasar, serta membantu memenuhi kebutuhan para pedagang untuk pembelian barang dagangan.

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana bantuan Presiden Produktif yang dimanfaatkan para pedagang di Pasar Gawok telah sesuai dan relevan dengan pendapat para ahli dan penelitian terdahulu. Hal tersebut juga menunjukkan teori yang ada juga sesuai dengan realita di lapangan bahwa sebanyak delapan pedagang yang mendapatkan bantuan dana menggunakan uang bantuan untuk membeli bahan baku kembali.

### 3.1.3 Gaji Pekerja

Pembayaran gaji/upah untuk tenaga kerja merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan pemilik usaha. Pemberian gaji juga termasuk apresiasi sebagai balasan atas pekerjaan yang telah mereka dilakukan. Namun, adanya pandemi, pembatasan sosial serta penurunan hasil dagangan membuat beberapa usaha kecil kesulitan untuk membayar gaji para pegawainya.

Dari hasil penelitian bersama para pedagang di Pasar Gawok diperoleh hasil bahwa sebanyak tiga orang Pedagang (37%) juga memanfaatkan uang Bantuan Presiden Produktif untuk membayar upah pekerja. Untuk waktu pembayaran upah pekerja juga beragam, ada pedagang yang membayar upah pekerja setiap hari, mingguan dan bulanan. Mereka mengaku menyisihkan sebagian uang bantuan untuk membayar kekurangan upah yang belum dibayarkan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri, (2020) bahwa modal yang didapatkan untuk membayar sebagian gaji pekerja yang belum sempat terbayar.

Menurut Pratama, (2021) bantuan modal usaha dapat digunakan untuk membayar gaji karyawan. Gaji para pekerja atau karyawan tidak boleh

disepelkan karena merupakan kewajiban seorang pengusaha untuk membayar jerih payah yang telah dilakukan.

Dilger, (2022) said *The SBA approved about \$800 billion in PPP loans to assist small businesses negatively affected by the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pandemic. Under specified conditions (e.g., at least 60% of the loan proceeds must be used for payroll).* Yang artinya SBA menyetujui pinjaman KPS sekitar \$800 miliar untuk membantu usaha kecil bisnis yang terkena dampak negatif dari pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Dalam kondisi tertentu setidaknya 60% dari hasil pendanaan SBA harus digunakan untuk penggajian. Hal tersebut menunjukkan bahwa dana bantuan juga sebaiknya digunakan untuk membayar gaji karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana bantuan Presiden Produktif yang dimanfaatkan para pedagang di Pasar Gawok telah sesuai dan relevan dengan pendapat para ahli dan penelitian terdahulu.

#### 3.1.4 Simpanan Pribadi

Memiliki simpanan pribadi maupun tabungan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh pelaku usaha kecil. Hal tersebut sebagai antisipasi apabila ada keperluan mendesak yang harus dilakukan. Dalam ilmu ekonomi disebut dengan precautionary motive atau motif berjaga-jaga. Menurut Ritter, (2013) dijelaskan bahwa salah satu ide teori permintaan uang Keynes pada pasar uang yaitu motif berjaga-jaga yang berarti seseorang perlu menyediakan uang khusus untuk berjaga-jaga dan mengantisipasi seandainya terjadi sesuatu di luar apa yang direncanakan.

Dari hasil penelitian bersama para pedagang di Pasar Gawok diperoleh hasil bahwa sebanyak empat Pedagang (50%) di Pasar Gawok juga memanfaatkan uang Bantuan Presiden Produktif untuk simpanan pribadi. Berdasarkan penuturan beberapa Pedagang, beliau menyisihkan sebagian atau sisa uang bantuan yang telah digunakan, kemudian disimpan kedalam rekening maupun

di tempat lain. Tujuan pedagang melakukan simpanan pribadi tersebut untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu ada pengeluaran yang tidak terduga.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri, (2020) bahwa dari segi non materiil bantuan modal bergulir juga memberikan dampak dapat meningkatkan simpanan berupa saving/tabungan. Sedangkan menurut Prawihatmi, (2017) bahwa Bantuan modal/pinjaman dapat merangsang atau mendorong usaha kecil, menengah, dan mikro untuk melakukan simpanan.

Perlunya melakukan simpanan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sitepu, (2022) menjelaskan bahwa sebagian masyarakat yang mendapatkan bantuan BLT juga menyisakan sedikit uang bantuan untuk ditabungkan. Jika terdapat dana yang masih sisa, supaya ada tabungan untuk masa depan dan sebagai jaga-jaga agar apabila senantiasa program PKH ini tiba-tiba diberhentikan. Sehingga masyarakat tidak panik dalam mencari pinjaman kepada orang lain karena sudah ada simpanan.

Poan, (2021) *that Saving has many benefits, one of which is preparing an emergency fund for unusual situations, such as currently Indonesia and the world are experiencing the Covid-19 pandemic. Furthermore, the pandemic has opened our eyes to the importance of saving.* Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan memiliki simpanan/tabungan memunyai banyak manfaat. Salah satunya adalah menyiapkan dana darurat untuk hal-hal yang tidak biasa seperti saat situasi Indonesia dan dunia mengalami pandemi Covid-19. Dengan adanya pandemi, dapat membuka mata kita akan pentingnya memiliki simpanan pribadi atau tabungan untuk dapat bertahan hidup.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tambahan modal usaha Bantuan Presiden Produktif untuk melakukan simpanan pribadi yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Gawok telah sesuai dan relevan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut didukung dengan keselarasan antara hasil wawancara dengan hasil penelitian sebelumnya.

### **3.2 Peningkatan Produktivitas Pedagang di Pasar Gawok**

Berdasarkan hasil analisa temuan penelitian diatas, maka dapat diketahui produktivitas yang dilakukan oleh Pedagang Pasar Gawok dalam pemanfaatan tambahan modal usaha mencakup aspek membayar sewa, pembelian barang dagangan, membayar gaji pekerja dan simpanan. Peningkatan produktivitas setiap pedagang berbeda-beda tergantung pemanfaatannya.

Dilihat dari aspek pembayaran sewa kios yang dilakukan pedagang Pasar Gawok, salah satu pedagang membayar dengan cara mencicil setiap bulannya agar lebih ringan. Dengan cara tersebut, pedagang dapat mendapatkan kios untuk berjualan. Sebelumnya, pedagang harus menggelar dagangan nya di tepi jalan, dan selalu membawa pulang barang dagangannya. Berkat adanya kios, pedagang tidak perlu repot membawa dagangannya serta tidak terikat dengan jam buka pasar.

Dilihat dari aspek pembelian barang dagangan yang dilakukan pedagang Pasar Gawok sebelum mendapatkan dana bantuan pedagang hanya membeli beberapa barang dagangan yang habis saja. Namun, setelah mendapat uang bantuan pedagang membeli lebih banyak bahan baku untuk persediaan dan stok dagangan.

Dilihat dari aspek pembayaran gaji pekerja yang dilakukan pedagang Pasar Gawok juga menggunakan dana bantuan untuk membayar kekurangan gaji yang belum terbayarkan. Pedagang juga menggunakan dana bantuan untuk membayar gaji pekerja dalam kurun waktu yang beragam.

Dilihat dari aspek simpanan pribadi yang dilakukan pedagang Pasar Gawok, mereka juga menyisihkan sebagian dana yang tersisa untuk ditabung atau disimpan guna keperluan yang mendesak. Sebelum mendapatkan dana, mereka tidak memiliki dana simpanan. Namun setelah mendapatkan dana bantuan, mereka dapat menyisihkan sebagian.

Berdasarkan data diperoleh bahwa narasumber 1 hanya menggunakan dana bantuan untuk pembelian barang dagangan dan simpanan pribadi dengan persentase 50%. Narasumber 2 menggunakan dana bantuan untuk pembelian barang dagangan saja dengan persentase 25%. Narasumber 3 menggunakan dana bantuan untuk membayar sewa kios dan pembelian barang dagangan berupa bibit dan pupuk



dengan persentase 50%. Narasumber 4 hanya menggunakan dana bantuan untuk pembelian barang dagangan berupa pakaian dalam, kaos dalam, gamis, kaos anak dan kerudung dengan persentase 25%. Sedangkan narasumber 5 menggunakan dana bantuan untuk menyewa kios, pembelian barang dagangan, membayar gaji dan simpanan pribadi dengan persentase 100%. Narasumber 6 menggunakan dana bantuan untuk pembelian barang dagangan dan membayar gaji. Dengan persentase 50%. Narasumber 7 menggunakan dana bantuan hanya untuk pembelian barang dagangan dengan persentase 25%. Dan Narasumber 8 menggunakan dana bantuan untuk pembelian barang dagangan, membayar gaji dan simpanan dengan persentase 75%.

Dari pernyataan diatas tidak semua pedagang melakukan segala aspek pemanfaatan dana bantuan. Ada beberapa pedagang yang hanya melakukan satu, dua atau tiga aspek saja. Hal tersebut menyebabkan peningkatan produktivitas pedagang kurang maksimal. Sehingga didapat rata-rata peningkatan produktivitas dari delapan narasumber sebesar 53,125%.

Rahmiyati et al., (2015) Pengukuran produktivitas berhubungan dengan perubahan produktivitas sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas dapat dievaluasi. Pengukuran dapat juga bersifat propektif dan sebagai masukan untuk pembuatan keputusan strategik. Pengukuran produktivitas adalah penilaian kuantitatif atas perubahan produktivitas. Tujuan pengukuran ini adalah untuk menilai apakah efisiensi produktif meningkat atau menurun.

Meskipun peningkatan produktivitas pedagang di Pasar Gawok belum maksimal karena keterbatasan modal yang didapat namun, produktivitas tidak saja diukur dari jumlah yang dihasilkan, namun juga diukur oleh mutu pekerjaan yang semakin baik. Makin baik mutu pekerjaannya, maka makin tinggi produktivitas kerjanya. (Asriyana, 2017) hal tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, (2018) bahwa semakin kita melakukan pekerjaan dengan baik (dengan sedikit sumber daya dan pemborosan), maka kita akan semakin produktif dan nilai yang lebih ditambahkan ke dalam barang yang disediakan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan produktivitas pedagang di Pasar Gawok sudah meningkat sebesar 53,125% tetapi belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan modal usaha yang didapat sehingga tidak semua aspek pemanfaatan dapat digunakan

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

##### **4.1 Pemanfaatan Tambahan Modal Usaha Program Bantuan Presiden Produktif didapat pembagian sebagai berikut:**

- 4.1.1 Terdapat 25% pedagang yang memanfaatkan Dana Bantuan Presiden Produktif untuk membayar sewa tempat.
- 4.1.2 Terdapat 100% pedagang yang memanfaatkan Dana Bantuan Presiden Produktif untuk membeli barang dagangan.
- 4.1.3 Terdapat 37,5% pedagang yang memanfaatkan Dana Bantuan Presiden Produktif untuk membayar gaji pekerja.
- 4.1.4 Terdapat 50% pedagang yang memanfaatkan Dana Bantuan Presiden Produktif untuk simpanan pribadi atau tabungan.

##### **4.2 Peningkatan Produktivitas Pedagang Pasar Gawok**

Berdasarkan penelitian diatas, diketahui produktivitas yang dilakukan oleh Pedagang Pasar Gawok dalam pemanfaatan tambahan modal usaha mengalami kenaikan sebesar 53,125% namun belum maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, N. S. (2021). *99% UMKM Terima Bantuan Pemerintah, Mayoritas Belanja Bahan Baku*. Detik Finance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5609659/99-umkm-terima-bantuan-pemerintah-mayoritas-belanja-bahan-baku/amp>
- Asriyana. (2017). *Analisis Produktivitas pedagang pasar tradisional untuk meningkatkan pedapatan dalam perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Lampung.
- Budimanta. (2020). *Pancasilanomic Jalan Keadilan dan Kemakmuran*. PT Penerbit IPB Press.
- Dilger, R. J. (2022). *Small Business : Access to Capital and Job Creation*. Congressional Research Service.

- Eka Yudha Saputra. (2021). *Sri Mulyani: 98 Persen Bantuan Modal Pemerintah Digunakan Usaha Ultra Mikro*. *Bisnis Temp.Co*.  
<https://bisnis.tempo.co/amp/1540550/sri-mulyani-98-persen-bantuan-modal-pemerintah-digunakan-usaha-ultra-mikro>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Journal Of Business and Enterpreneurship*, Vol2 No. 2 April 2020. *Doi:10.224853/Baskara.2.2.83-92*.
- Hanoatubun, S. (2020). DAMPAK COVID –19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *Journal Of Education, Psycology, and Conseling Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online: 2716-4446, 151*.
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Untuk Pemula)* (. Djumali,. & Sutrisno, Budi (ed.)). CV.Jasmine.
- Ilyas, M. (2022). The Effectiveness of Legal Policies on Micro and Small Business Empowerment in Pandemic Time. *National Accredited in Sinta 2 Decree No. 158/E/KPT/2021, 28(158), 244–258*.
- Nasution, I. (2018). PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP LABA USAHA MIKRO (Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal). *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2013–2015*.
- Nurhayati, E. (2018). *STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UNTUK MENCAPAI TARGET PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI PERUSAHAAN. Vol. 01, N, 62–68*.
- Nurva, E., & Ningrum, S. (2021). *Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Dalam Memperoleh Lapak Pasca Relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk. 7*.
- OECD. (2020). SME Policy Responses. *Tackling Coronavirus (Covid-19) Contributing to A Global Effort*.
- Poan, R., Permatasari, F., & Komalasari, F. (2021). Analysis of An Indonesian Saving Behavior for Emergency Fund During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Family Business Practices, 4(1), 23–48*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33021/ijfbp.v4i1.1597>
- Pratama, U. (2021). *5 Fungsi Bantuan Modal Usaha Bagi Bisnis Anda*.  
<https://blog.modalku.co.id/bisnis/sektor-umkm/5-fungsi-bantuan-modal-usaha-bagi-bisnis-anda/>
- Prawihatmi, C. Y. (2017). DAMPAK PINJAMAN DAN BANTUAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA USAHA Studi Kasus UMKM Binaan KADIN Jawa Tengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 10(3), 189*.  
<https://doi.org/10.26623/jreb.v10i3.789>
- Prawiro. (2020). *Pengertian Modal: Jenis-Jenis, Sumber, dan Manfaat Modal Bagi Perusahaan*.  
<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-modal.html>

- Rahmiyati, N., Rahim, M. A., & Teknik, F. (2015). *Peningkatan produktivitas dan kualitas produk melalui penerapan teknologi tepat guna pada usaha pengembang ekonomi lokal di kota Mojokerto propinsi Jawa Timur*. 01(02), 171–182.
- Ritter, L. S., Silber, W. L., & Udell, G. F. (2013). *Principles of Money, Banking, & Financial Markets*.
- Saputri, M. M. (2020). *Identifikasi Dampak Bantuan Modal Bergulir Kepada Kelompok Umkm Melalui Program Jatim Makmur Di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur*.
- Sari, D. O. (2017). *Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah*. 114.
- Sitepu, W. A. R. B., Anggraini, T., & Inayah, N. (2022). Analisis Bantuan BLT Dan PKH Untuk Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Ekonomi ( Studi Kasus Desa Kutarayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo). *J-ISACC Journal Islamic Accounting Competency*, 35–43.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi Vol. 19, No. 1, July 2020 ISSN: 2623-2480/ P-ISSN: 1693-5209*.
- Ulza, E. (2018). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBINAAN DAN BANTUAN MODAL USAHA DI UTAN KAYU JAKARTA TIMUR*. 01(1), 6–7. <https://doi.org/10.22236/syukur>
- Wijayanti, N. (2015). STUDI EKSPLORASI MANFAAT PENGUATAN MODAL USAHA PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KEWILAYAHAN (PEW) BAGI USAHA MIKRO DAN KECIL DI KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2012-2013. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Xiang, D., & Worthington, A. (2017). The impact of government financial assistance on the performance and financing of Australian SMEs. *Accounting Research Journal*.